

**ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM
PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH
KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana

Ilmu Perpustakaan (S. IP) Jurusan Ilmu Perpustakaan

Pada Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Alauddin Makassar

Oleh:

HARDI RIKY

NIM. 40400112148

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang”**, menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 29 November 2016

Penulis,

Hardi Riky
Nim: 40400112148



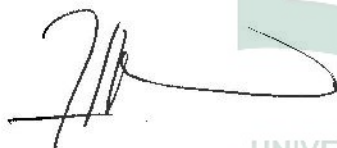
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara, Nama : **Hardi Riky**, Nim : **40400112148**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "**Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang**". Memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

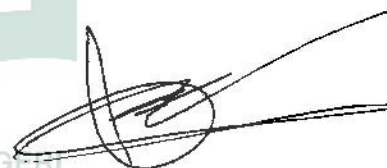
Makassar, November 2016

Pembimbing I



Dr. H. M. Dahlan, M. Ag.
NIP : 19541112 197903 1 002

Pembimbing II



Andi Ibrahim, S. Ag., S.S., M. Pd.
NIP : 19700705 199803 1 001


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Analisis Perilaku pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang" disusun oleh **Hardi Riky**, NIM: 40400112148, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 29 Nopember 2016, dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 29 Nopember 2016
1437 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Drs. Rahmat., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dra. LaelyYuliani., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dra. Susmihara, M. Pd	(.....)
Munaqisy II	: Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.	(.....)
Konsultan I	: Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag.	(.....)
Konsultan II	: A.Ibrahim, S.Ag.,SS.,M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar, 



Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum wr. wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Sebagai Nabi pembawa *rahmatan lil 'alamin*, keluarga, sahabat beliau, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqamah meniti jalan hidup hingga akhir zaman dengan islam sebagai satu-satunya agama yang diridai *Allah Suhanahu wa Ta'ala*.

Adapun penulisan Skripsi yang berjudul “ Analisis Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang”, penulis menyadari bahwa semua tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga selesai. Terutama ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda tercinta Hatip** dan **Ibunda tercinta sitti Fatimah** yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan tak kenal dukungan moril dan non moril kepada penulis, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik penulis dengan pengharapan sukses di masa depan.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III, IV atas fasilitas yang diberikan selama menimba ilmu di kampus UIN Alauddin Makassar.
2. Kepada Bapak Dr. H. Barsihannor, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, bersama wakil Dekan I, II, dan III atas segala sarana dan prasarana, juga saran dan nasehat yang diberikan selama penulis menjalani aktivitas di dunia kampus.
3. Bapak A. Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Himayah. S.Ag, S.S., MIMS., selaku sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak A. Ibrahim, S.Ag., SS., M.Pd., selaku konsultan I dan Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag. selaku Konsultan II yang tidak pernah bosan meluangkan waktu, tenaga, serta penuh kesabaran memberikan arahan dan masukan dalam membantu penulis menyusun dan memperbaiki skripsi ini sampai selesai.
6. Ibu Dra. Susmihara, M. Pd selaku munaqisy I dan Ibu Sitti Husebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum. Munaqisy II yang telah banyak memberikan kritikan serta saaran-sarannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Adab dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pada masa perkuliahan dan berjasa dalam proses penyelesaian administrasi.
8. Kepada Bapak Ridwan Palembai, SE yang telah memberikan izin agar dapat melakukan penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

9. Teman-temanku sesama mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2012, sahabat AP 1 & 2 yang menemani penulis selama studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang rasa persaudaraan dan solidaritasnya hingga saat ini tetap terjaga.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan menyemangati dalam menyusun skripsi ini.

Atas segala bantuan tersebut penulis menghanturkan do'a kepada Allah SWT. semoga diberikan balasan yang setimpal. Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu segala kritik dan saran tetap penulis nantikan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Semoga karya ini bernilai ibadah di sisi Allah SWT. dan dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu perpustakaan bagi pembaca pada umumnya, dan penulis pada khususnya. Amin.

Wassalamu Alaikum wr.wb.

Samata-Gowa, 29 November 2016

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
Hardi Riky

DAFTAR ISI

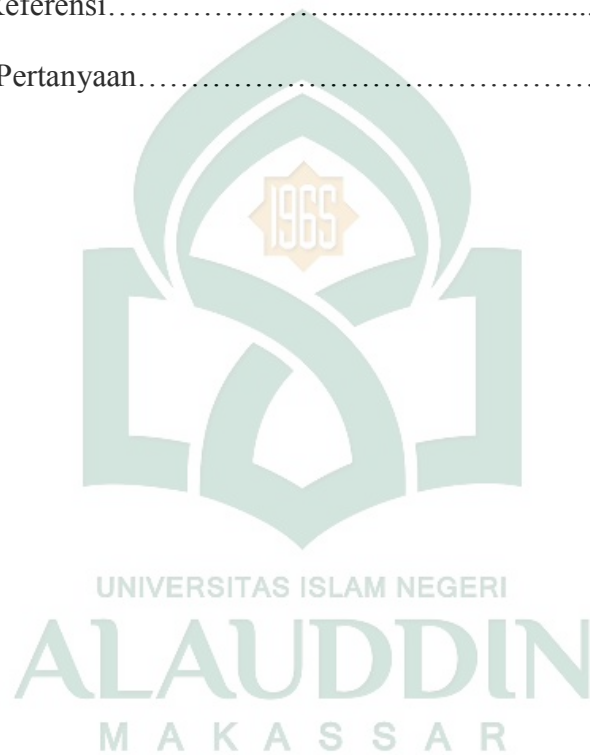
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	11
A. Perilaku Pemustaka di dalam Menelusur Informasi.....	11
B. Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Umum.....	17
C. Perpustakaan Umum.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	41

D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.....	49
B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.....	60
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1 Sumber Daya Manusia	36
Tabel 2 Fasilitas Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.....	37
Tabel 3 Koleksi bahan pustaka.....	39
Tabel 4 Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan.....	40
Tabel 5 Koleksi Referensi.....	41
Tabel 6 Kisi-kisi Pertanyaan.....	44



ABSTRAK

Nama : Hardi Riky
Nim : 40400112148
Judul : Analisis Perilaku pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang” dimana yang menjadi permasalahan adalah Bagaimana Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Perilaku Pemustaka dalam melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang dan untuk Mendeskripsikan Kendala – Kendala Pemustaka dalam melakukan Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*empiris*). Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pemustaka atau Pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang sebanyak 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku pemustaka ketika penelusuran informasi, yaitu pemustaka tidak mengikuti tahapan-tahapan penelusuran. Beberapa siswa cenderung mencari langsung buku yang diinginkannya di rak dengan beberapa alasan telah mengetahui letak buku yang diinginkannya, adanya petunjuk nomor kelas buku di setiap rak dan telah sering dan terbiasa mengunjungi perpustakaan. Adapun Kendala-kendala yang dihadapi pemustaka ketika menelusur informasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti letak perpustakaan yang kurang strategis, koleksi yang ada di rak tidak tersusun dengan rapi, seringnya terputus jaringan internet, kurangnya alat komputer OPAC sebagai penelusuran informasi, sehingga menghambat efektivitas penelusuran informasi di perpustakaan.

Kata Kunci: *Perilaku Penelusuran Informasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku individu ditentukan oleh cara individu masing-masing dalam membaca situasi setempat. Cara membaca itu berbeda antara suatu individu dengan individu yang lain, hal ini disebabkan oleh perbedaan kerangka acuan atau pandangan yang berbeda. Perbedaan kerangka acuan atau pandangan tersebut disebabkan oleh perbedaan struktur kognitif individu, dan perbedaan kognitif individu disebabkan oleh perbedaan pengalaman individu. Hal inilah yang menjadikan sikap manusia sebagai suatu reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.

Sebagaimana dalam undang-undang No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menyatakan bahwa, pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan dan sikap pemustaka, kebutuhan informasi pemustaka, identifikasi kebutuhan informasi pemustaka dan diakhiri dengan sumber informasi bagi pemustaka (UU Tentang perpustakaan No 43 Tahun 2007).

Yusup (2010: 68) menyatakan bahwa kebutuhan informasi merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam struktur kognisi seseorang yang dirasakan ada kekosongan informasi atau pengetahuan sebagai akibat tugas atau sekedar ingin tahu. Kekurangan ini perlu dipenuhi dengan informasi baru yang sesuai dengan kebutuhannya. Pemenuhan kebutuhan informasi inilah yang mendorong

seorang berinteraksi atau berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan informasi merupakan hubungan antara informasi dan tujuan informasi seorang. Munculnya kebutuhan informasi tentunya tidak bisa dilepaskan dari upaya pemenuhannya, sehingga kebutuhan informasi akan selalu berkaitan dengan konsep pencarian serta penggunaan informasi. Semua tindakan yang dilakukan seseorang memunculkan suatu konsep tentang perilaku penelusuran informasi.

Sebagai contoh, beberapa orang diperintahkan untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan secara bersama-sama dan mereka diberi kesempatan untuk memilih koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuka hati mereka. Hampir dapat dipastikan bahwa dari sekian banyak orang tersebut mempunyai minat, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang mereka pilih nampak berbeda baik dari judul bukunya maupun subjek informasinya. Seseorang mungkin lebih menyukai buku-buku fiksi, yang lain lebih menyukai buku-buku terapan, atau buku-buku sejarah dan lain sebagainya.

Kemudian apabila dilihat dari tindakan dalam menelusuri koleksi/sumber informasi juga akan terdapat variasi sikap. Misalnya, sebagian dari mereka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku secara acak, atau sebagian dari mereka menelusuri melalui katalog/OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang tersedia, dan sebagian lagi bertanya kepada petugas perpustakaan. Sebagaimana dalam Q.S Al-Hujurat /49: 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
 قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿١﴾

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”
 (Depertemen Agama RI, 2013: 466).

Dalam ayat di atas tersebut dikemukakan bahwa Al Qur'an memberikan informasi yang berupa berita gembira bagi orang-rang yang beriman dan beramal saleh untuk di analisis secara cermat sehingga informasi tersebut benar-benar informasi yang kita butuhkan. Konteks informasi ini yang sering muncul dalam ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu bukti nyata dalam sistem temu kembali informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi.

Penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan. Penelusuran informasi menjadi penting karena “roh” atau “nyawa” dari sebuah layanan informasi dalam perpustakaan adalah bagaimana memenuhi kebutuhan informasi yang diminta pemustaka, bagaimana menemukan informasi yang diminta pemustaka dan bagaimana memberikan “jalan” kepada pemustaka untuk menemukan informasi yang dikehendaki. Proses penelusuran informasi menjadi penting untuk

menghasilkan sebuah temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula (Surachman, 2011: 1).

Penelitian tentang perilaku dalam menelusur informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nursamsiah (2008: 34) dengan judul Perilaku Siswa dalam Menelusuri Informasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN) Makassar menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar adalah memiliki tahapan-tahapan yaitu tahap *starting*, tahap *claiming*, tahap *browsing*, tahap *differencing* dan tahap *extracting*. Kendala yang dihadapi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar dalam menelusur informasi adalah tidak tersedianya alat penelusuran yang memadai dan koleksi bahan pustaka di perpustakaan tidak lengkap.

Setelah melihat kondisi yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang beberapa waktu lalu, sistem penelusuran informasi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Melihat banyaknya pemustaka yang sudah mengetahui menggunakan teknologi informasi dalam menemukan informasi yang dibutuhkannya. Ini dikarenakan layanan penelusuran informasi sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, dan pemustaka sudah mengetahui bagaimana teknik menelusur informasi yang baik.

Di samping itu, sistem pengelolaan Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang sudah menggunakan sistem OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dalam melakukan penelusuran informasinya.

Dalam penelusuran informasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang, bisa dilakukan secara manual dengan menggunakan kartu katalog atau dengan menggunakan sistem *online* dengan menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang telah tersedia di perpustakaan. Dalam rangka penelusuran literatur/pustaka serta menelaah studi yang ada di perpustakaan, maka seorang peneliti terlebih dahulu mengenal perpustakaan secara lebih baik, termasuk sistem pelayanan dengan menggunakan sistem OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang diterapkan di dalam perpustakaan. Salah satu hal penting yang tidak pernah terpisahkan dari suatu perpustakaan adalah adanya kegiatan dalam perpustakaan, dimana secara spesifik hal ini menyangkut penelusuran informasi.

Setelah melihat kondisi nyata yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang maka penulis berharap ke depannya semoga perilaku pemustaka di dalam menelusuri informasi di harapkan agar seluruh pemustaka menggunakan sistem *Online OPAC (Online Public Access Catalogue)* di dalam menelusuri bahan koleksi atau mencari informasi secara cepat.

Sejalan dengan hal ini, Analisis Perilaku Pemustaka di dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang, sangatlah berguna dalam meningkatkan sistem *Online OPAC (Online Public Access Catalogue)* bagi pemustaka (pengunjung). Oleh karena itu, Perpustakaan Daerah Kabupaten

Enrekang berharap dengan besar hati agar pemerintah dapat memberikan bantuan baik berupa computer, bahan koleksi, dan jaringan unlimited agar pemustaka semakin senang berkunjung ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang **“Analisis Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang utama yang peneliti kemukakan yaitu

1. Bagaimana Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian adalah pemustaka. Penelitian ini hanya membahas dalam lingkup perilaku pemustaka dalam menelusur informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting yaitu:

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 797-798) yaitu perilaku; sikap tubuh: tokoh atau bentuk tubuh: cara berdiri, teratur atau dipersiapkan untuk bertindak, melakukan suatu langkah, atau tindakan; pasangan atau mengambil jurus dalam pencak silat dsb; perbuatan yang berdasar pendirian, pendapat atau keyakinan.

Pemustaka adalah orang yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan di perpustakaan dan telah memiliki kartu perpustakaan.

Penelusuran berasal dari kata telusur, menelusuri: berjalan sepanjang tepi (sungai, jalan dsb, penelusuran: penelahan; penjajakan (KBBI, 2013:858).

Informasi adalah penerangan, keterangan; pemberitahuan; kabar atau berita tentang sesuatu; keseluruhan makna yang menunjang amanat yang terlihat di dalam bagian-bagian amanat itu (KBBI, 2013: 353). Sedangkan menurut Lasa (2011: 116) diartikan sebagai berita, peristiwa, data, maupun literature.

Perpustakaan Umum adalah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.

Setelah penulis mengemukakan satu persatu kata dalam judul ini maka penulis berkesimpulan bahwa maksud dari perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang yaitu tindakan atau perbuatan pemustaka di perpustakaan Daerah kabupaten Enrekang, dalam hal ini pemustaka dalam menelusuri informasi seperti koleksi buku, OPAC, jaringan internet dan hasil penelitian yang ada di perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

D. Kajian Pustaka

Uraian tentang perilaku dalam menelusur informasi telah banyak disinggung oleh berbagai pihak melalui seminar, jurnal dan telah banyak pula buku-buku yang membahas tentang hal tersebut seperti yang ditulis oleh:

1. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*, buku ini ditulis oleh Pawit M. Yusup & Priyo Subekti, (2010: 97) membahas hampir semua mengenai teori dan praktik penelusuran informasi baik itu informasi di dunia maya maupun dunia perpustakaan. Salah satu pembahasan dalam buku ini juga lebih mengarah tentang teknik menelusur informasi.
2. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, buku ini ditulis oleh Pawit M. Yusup, (2012: 45) membahas hampir semua mengenai manajemen pengetahuan informasi, komunikasi, pendidikan, perpustakaan dan lebih khususnya lagi buku ini membahas bagaimana cara menganalisis, menyeleksi, dan teknik penelusuran informasi yang baik dalam menemukan informasi yang diinginkan.

3. Penelusuran Informasi Melalui OPAC (*Online Public Acces Catalogue*)
Oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Inonesia, skripsi ini ditulis oleh Rini Budiastuti, skripsi ini membahas pengkajian Penelusuran Informasi Melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Oleh Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Indonesia. (Rini Budiastuti. *Penelusuran Informasi Melalui OPAC (Online Public Access Catalogue)*. Universitas Indonesia. 2013. BAB IV, Hal. 57)

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dimaksud yaitu:

- a. Untuk mengetahui perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

- 2) Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian yang semacamnya pada masa yang akan datang.

b. Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan informasi yang efektif guna untuk dijadikan sebagai bahan penelusuran informasi bagi pemustaka dan tenaga pengelola perpustakaan pada umumnya, dan khususnya pemustaka dan tenaga pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang, yang berkaitan dengan perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Daerah.
- 2) Bagi penulis sebagai pengalaman dalam penelitian, khususnya penelitian yang berkaitan dengan perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan Daerah.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Perilaku Pemustaka di dalam menelusur informasi

Dalam penelitian ini salah satu cara untuk mengukur perilaku adalah dengan menggunakan cara langsung yang berstruktur karena pengukuran perilaku kepada pustakawan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan dan langsung diberikan kepada subjek yang teliti atau pemustaka.

Proses pencarian informasi adalah kegiatan pengumpulan informasi sebagai sesuatu yang kemudian diasimilasikan ke dalam struktur pengetahuan seseorang. Dari sini terlihat bagaimana teori –teori tentang kognisi menjadi bagian dari proses interaksi pemustaka dengan sistem informasi, dan bagaimana struktur kognitif pemustaka berubah oleh informasi yang ditentukan. (Pendit, 2010: 33).

Pencarian dan penggunaan informasi terdiri dari suatu rangkaian aktifitas dan perilaku yang kompleks. Penggunaan suatu layanan atau informasi dari suatu perpustakaan hanyalah sebuah fragmen dari keseluruhan proses kegiatan seseorang dalam suatu lingkungan pekerjaan tertentu. Pola perilaku penggunaan informasi seseorang hanyalah merupakan sebagian kecil dari pola pencarian dan peningkatan pengetahuan seseorang.

Perilaku pencarian informasi terjadi karena adanya kebutuhan informasi yang dirasakan seseorang. Kebutuhan tersebut bisa disebabkan oleh desakan dari luar seperti tugas – tugas yang harus diselesaikan, ataupun karena faktor dari dalam yaitu untuk mewujudkan kepuasan pemustaka. Faktor – faktor yang

mempengaruhi pencarian informasi adalah pencari informasi, keadaan atau masalah informasi, bidang pengetahuan sistem penelusuran dan hasil yang di dapat. Perilaku pencarian informasi yang akan diteliti lebih ditekankan pada persepsi pemustaka terhadap tingkat pentingnya sumber – sumber informasi yang dibutuhkan, cara pemustaka memenuhi kebutuhan informasinya serta alasan pemilihan bahan koleksi yang dibutuhkan.

Penelusuran informasi merupakan jasa aktif untuk menjawab pertanyaan/ permintaan informasi dari pengguna dalam suatu masalah. Penelusuran informasi merupakan kegiatan untuk mencari/ menemukan kembali kepustakaan yang pernah terbit atau pernah ada mengenai sesuatu bidang ilmu tertentu. Mencari dan menelusur informasi dan sumber-sumber informasi yang terekam terutama informasi yang berhubungan dengan data dan fakta yang bersifat edukatif, fiktif imajinatif, dan informatif yang menunjang kegiatan penelitian yang sudah disimpan di perpustakaan untuk segala jenis dan tingkatan. Tegasnya, informasi apa saja yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan segenap anggota masyarakat bisa ditelusuri dan dicari melalui perpustakaan. Penelusuran informasi menjadi penting karena untuk menghasilkan temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Proses dan penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan informasi yang tepat pula.

Proses perilaku penelusuran informasi dimulai ketika seseorang merasa membutuhkan informasi yang kemudian diikuti dengan penelusuran informasi baik dilakukan secara individu maupun dengan bantuan staf ahli. Interaksi dengan staf ahli akan mempengaruhi proses penelusuran karena para staf akan membantu

penelusur menetapkan istilah penelusuran secara lebih tepat dan memfokuskan penelusuran informasi (Saepudin, 2011: 361-362).

Perilaku penelusuran informasi akan tercermin pada hubungan dengan unit informasi serta produk dan jasa. unit informasi tersebut lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku pemakai (penelusuran informasi) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman dalam penggunaan produk dan jasa unit informasi, kondisi dan waktu yang tersedia, status hierarkis, serta posisi sosio-ekonomis, tingkat pergaulan pemakai, persaingan dalam kelompok, sikap terhadap informasi, serta pengalaman masa lalu pemakai (Basuki, 2010: 202).

Perilaku manusia menurut pendapat beberapa ahli psikologi adalah hasil interaksi antara faktor kepribadian manusia dan faktor-faktor yang ada di luar dirinya (faktor lingkungan). Perilaku individu ditentukan oleh cara individu masing-masing dalam membaca situasi setempat. Cara membaca itu berbeda antara suatu individu dengan individu yang lain, hal ini disebabkan oleh perbedaan kerangka acuan atau pandangan yang berbeda. Perbedaan kerangka acuan atau pandangan tersebut disebabkan oleh perbedaan struktur kognitif individu, dan perbedaan kognitif individu disebabkan oleh perbedaan pengalaman individu. Hal inilah yang menjadikan perilaku manusia sebagai suatu reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks.

Sebagai contoh, beberapa orang diperintahkan untuk berkunjung ke sebuah perpustakaan secara bersama-sama dan mereka diberi kesempatan untuk memilih koleksi yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuai hati mereka. Hampir dapat dipastikan bahwa dari sekian banyak orang tersebut mempunyai minat, keinginan,

dan kebutuhan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari buku-buku yang mereka pilih nampak berbeda baik dari judul bukunya maupun subjek informasinya. Seseorang mungkin lebih menyukai buku-buku fiksi, yang lain lebih menyukai buku-buku terapan, atau buku-buku sejarah dan lain sebagainya. Kemudian apabila dilihat dari tindakan dalam menelusuri koleksi/sumber informasi juga akan terdapat variasi perilaku. Misalnya, sebagian dari mereka langsung menuju ke rak koleksi dan mencari buku secara acak, atau sebagian dari mereka menelusuri melalui katalog/OPAC yang tersedia, dan sebagian lagi bertanya kepada petugas perpustakaan.

Dengan demikian perilaku pencarian informasi merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan dan memakai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mereka yang berkenaan dengan pekerjaan, tugas maupun kepentingan pribadi pengguna.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul tentang perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang karena ingin mengetahui bagaimana pengguna melakukan pencarian informasi, mulai dari menganalisis sifat dan jenis informasi yang dibutuhkan, bagaimana cara informasi tersebut dipenuhi, hambatan-hambatannya sampai kepada hal yang mendorong upaya pencariannya.

Selanjutnya Ellis (1997) mengatakan bahwa model Perilaku Penelusuran Informasi memperkenalkan 6 kelompok kegiatan dalam perilaku penelusuran informasi. Kelompok kegiatan penelusuran informasi diantaranya adalah:

1. *Starting*

Kegiatan-kegiatan yang dikategorikan sebagai kelompok kegiatan starting adalah kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan seorang pengguna informasi saat pertama kali mencari tahu tentang suatu bahasan tertentu. Contohnya: melakukan overview terhadap literatur-literatur yang ada dalam suatu bidang baru tertentu atau mencari tahu orang-orang yang ahli dalam suatu bidang tertentu.

2. *Chaining*

Sedangkan yang dimaksud dengan chaining adalah mengikuti rangkaian kutipan – kutipan atau mengikuti rangkaian hubungan – hubungan referensi antar bahan informasi (literatur) Misalnya dengan menelusur daftar pustaka yang ada pada sebuah literatur guna mendapatkan sumber informasi yang lain yang membahas persoalan yang sama.

3. *Browsing*

Pencarian semi terarah pada wilayah dari bahasan yang lebih spesifik yang diminati. Aktivitas yang termasuk dalam kelompok kegiatan ini adalah seperti menelusur daftar isi sebuah jurnal atau menelusur jajaran buku dengan tema tertentu di rak buku perpustakaan.

4. *Differentiating*

Kegiatan memilah dan memilih bahan sumber informasi berdasarkan derajat kepentingan dan ketepatan serta relevansinya dengan kebutuhan informasi, sehingga terpilih bahan sumber informasi yang paling tepat dan paling relevan.

5. *Monitoring*

Aktivitas yang termasuk dalam kegiatan ini, dilakukan untuk menjaga agar pengguna informasi (yang melakukannya) tetap mendapatkan informasi paling mutakhir. Termasuk dalam kelompok kegiatan ini adalah membaca jurnal secara berkesinambungan atau dengan tetap bertukar informasi dengan rekan sejawat dalam keilmuan atau dengan bertukar informasi dengan pakar dalam bidang.

6. *Extracting*

Mengidentifikasi secara selektif bahan sumber informasi yang telah didapat untuk mendapatkan informasi yang diminati. Model pencarian informasi menggambarkan bagaimana tindakan seseorang dalam mencari informasi dan tindakan apa yang akan dilakukan setelah berhasil mendapatkan sebuah informasi.

Berdasarkan tipenya, penelusuran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Telusur Dokumen yaitu Penelusuran ini dimulai dengan identifikasi dokumen dan atau sumber, baru dari sini ditemukan sumber yang aktual.
2. Telusur Informasi yaitu Penelusuran di mulai dengan informasi yang diperoleh dan bank data, kumpulan data, atau perorangan. Selain itu dapat pula dibedakan, dilihat dari cara dan alat yang digunakan, maka penelusuran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Penelusuran Informasi Konvensional yaitu Penelusuran yang dilakukan dengan cara-cara konvensional atau manual seperti menggunakan kartu katalog.

- b. Penelusuran Informasi Digital yaitu penelusuran yang dilakukan dengan melalui media digital atau elektronik seperti OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Search Engine di internet, Database Online, Jurnal Elektronik, *Reference Online*,

Namun pada layanan penelusuran informasi, perbedaan tersebut sering kali diabaikan, karena sering kali pengguna yang menggunakan berbagai cara untuk memperoleh apa yang dia kehendaki, bahkan sering kali melakukan penelusuran informasi dengan kombinasi dari perangkat penelusuran konvensional dan digital untuk mendapatkan data atau informasi se tepat mungkin.

Salah satu hal penting yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, di mana secara spesifik juga menyangkut penelusuran informasi atau penelusuran bahan pustaka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 142). “penelusuran merupakan sebuah proses pengidentifikasian, pencarian, penyediaan, dan pemberian informasi atas kebutuhan pemakai”.

Menurut (Yusup, 2010: 68) mengemukakan bahwa Penelusuran informasi adalah bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai akan informasi yang dibutuhkan dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan atau unit informasi

B. Sistem Temu Kembali Informasi di Perpustakaan Umum

Sistem temu kembali informasi adalah penelusuran yang merupakan interaksi antara pemakai dan sistem dan pernyataan kebutuhan pengguna di

ekspresikan sebagai suatu istilah tertentu. Sedangkan menurut Sulistiyo-Basuki (2013: 33), sistem temu-kembali informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pemakai sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pemakai.

Tujuan utama sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan kepuasan baginya, dan sasaran akhir dari sistem temu kembali informasi adalah kepuasan pemakai. Sistem temu kembali informasi merupakan ilmu pengetahuan yang berfungsi dalam penempatan sejumlah dokumen dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Menurut Fachrurrozi (2012), dasar dari sistem temu balik informasi adalah proses untuk mengidentifikasi kecocokan diantara permintaan dengan representasi atau indeks dokumen, kemudian mengambil dokumen dari suatu simpanan sebagai jawaban atas permintaan tersebut. Sistem temu kembali informasi pada prinsipnya bekerja berdasarkan ukuran antara istilah query dengan istilah yang menjadi representasi dokumen.

Pengertian lain yang menyatakan bahwa sistem temu kembali informasi adalah proses yang berhubungan dengan representasi, penyimpanan, pencarian, dan pemanggilan informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan pengguna. Pendapat ini menunjukkan bahwa dalam Sistem Temu Kembali Informasi terkandung sejumlah kegiatan yang meliputi proses identifikasi kecocokan, representasi, penyimpanan, pengambilan, serta pencarian

atau penelusuran dokumen yang relevan atau sesuai, dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan sebuah sistem yang berguna dalam memanggil dan menempatkan dokumen dari dalam basis data sesuai dengan permintaan pengguna. Sistem temu kembali informasi memiliki tujuan akhir, yaitu memberikan kepuasan informasi bagi pengguna.

Menurut Sulisty-Basuki (2013:228) temu balik informasi merupakan bagian utama dokumentasi, membahas metode penilaian efisiensi sistem temu kembali informasi, interaksi antara komponen, keunggulan dan kerugian metode pengaturan simpanan aktif. Semua informasi tersebut merupakan latar belakang yang perlu untuk memahami lebih dalam tentang struktur dan prinsip pemberdayagunaan sistem temu kembali informasi yang konvensional dan bantuan komputer. Sistem temu kembali informasi memiliki urutan sebagai berikut:

1. *Pengadaan* artinya memperoleh dokumen, dalam kegiatan mencakup pula proses pemilihan. Dokumen baru yang dimasukkan ke dalam sistem simpan dan temu kembali informasi, mula-mula diindeks menurut gawai kosakata (*vocabulary device*) yang digunakan oleh sistem tersebut, lalu data dokumen dimasukkan ke pangkalan data.
2. *Representasi informasi*, dikenal pula dengan sebutan pengindeksan. Di sini dokumen diwakili dalam sebuah bentuk, berupa tajuk subjek, thesaurus, klasifikasi. Kegiatan representative ini menyangkut pengolahan konseptual

atas dokumen yang diterima, kemudian diwujudkan dalam bentuk dan struktur representasi yang melibatkan bahasa pengindeksan. Misalnya sebuah dokumen yang sama dapat diwakili dalam berbagai representasi tergantung pada pemilihan representasi oleh masing-masing pada dokumentasi.

3. *Penataan pangkalan data* artinya menyimpan dokumen dan menyimpan pula representasi dokumen, di dalamnya termasuk kegiatan fisik dokumen dan representasi nya. Pengolahan pertanyaan atau permintaan yang diajukan pemakai ditambah dengan metode penelusuran. Ini berarti mengeluarkan dokumen yang berada pada sistem simpan dan temu kembali informasi.
4. *Temu kembali informasi* atau ada yang menyebutnya sebagai temu kembali dokumen dan penelusuran dapat di ibaratkan sebagai 2 sisi yang berbeda dari sebuah mata uang logam.

Dari keempat proses tersebut mungkin beberapa fungsi melebur ke fungsi lain. Sistem simpan dan temu kembali dokumen menyediakan seluruh dokumen yang dianggap berhubungan dengan pertanyaan yang diajukan, sementara temu balik data menyediakan jawaban berupa informasi numerik, kadang-kadang disebut sistem simpan data.

Sistem temu balik informasi dibagi menjadi dua yaitu temu balik dokumen dan temu balik data-data. Sistem temu balik dokumen yang menjawab pertanyaan akan menghasilkan dokumen berisi informasi yang dicari, copy dokumen atau alamatnya dalam pangkalan data. Sedangkan Sistem temu balik data-data dapat

dirancang bangun untuk menghasilkan fakta yaitu ciri substansi tertentu, karakteristik spesies biologi tertentu atau nama spesies yang memiliki karakteristik tertentu. Ciri umum sistem ini adalah hanya dapat menemu balik informasi yang telah dikenalkan sebelumnya.

Untuk mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang temu kembali informasi dengan pendekatan pemakai, sebelum itu akan diulas hakikat temu kembali informasi, titik perhatian atau fokus dalam kajian tentang temu kembali informasi ada lima, yaitu :

1. Perpindahan informasi dalam sistem komunikasi
2. Pemikiran tentang informasi yang diinginkan
3. Efektifitas sistem dan perpindahan informasi
4. Hubungan antara informasi dengan penciptanya
5. Hubungan antara informasi dengan pemakai

Tujuannya adalah untuk mempelajari proses temu kembali, membentuk, membangun dan mengevaluasi sistem temu kembali yang dapat memberikan informasi yang diinginkan secara efektif antara pengarang dan pemakai. Peranan pustakawan dalam Temu Kembali Pendekatan Pemakai. Secara ringkas dapat disebutkan bahwa peranan pustakawan sebagai perantara dalam temu kembali adalah pada fungsi matching atau pencocokan. Yang di maksud matching di sini adalah mencocokkan antara pertanyaan pemakai dengan dokumen yang ada. Perantara bisa berupa manusia, atau berupa sistem (komputer) dengan sarana bantu lainnya. Tetapi yang terpenting di sini adalah fungsinya untuk mencocokkan

permintaan pemakai sehingga tercapai tujuan pemakai tersebut atau bisa digunakan untuk memecahkan masalahnya.

Ciri utama sistem temu kembali informasi, Menurut Sulistyo-Basuki (2013: 233), temu balik informasi merupakan keseragaman dari operasi berurutan yang dilakukan untuk menentukan lokasi informasi yang diperlukan atau dokumen yang berisi informasi tersebut, disusul dengan penyediaan dokumen atau copy-nya dan dihasilkan oleh sarana sistem temu balik informasi.

Hasil penelusuran hendaknya tidak menghasilkan luaran yang tidak terlalu besar untuk memudahkan kajian atas luaran (hasil penelusuran) tersebut namun juga tidak boleh terlalu kecil karena luaran yang terlalu kecil akan menyebabkan informasi yang relevan tidak ditemukan. Guna memperoleh hasil yang diinginkan dengan cara merumuskan strategi penelusuran yang optimal sehingga dapat dikatakan sebagai campuran antara seni dan ilmu pengetahuan. Sedangkan Penyebaran artinya memancarkan atau menyebarluaskan dalam bentuk tertata, paling sedikit dalam kegiatan inti tercakup penyusunan konsep, bentuk fisik dokumen dan pola distribusi dokumen.

Jika dilihat dari kenyataan yang ada, belum tentu semua orang yang membutuhkan informasi akan memakai perpustakaan. menggunakan dua istilah untuk mengkaji pemakai, yaitu *House survey of users* bagi pemakai yang menjadi anggota suatu perpustakaan, dan *Community analysis* untuk pemakai baik yang menjadi anggota maupun bukan anggota perpustakaan. Dengan demikian maka jika dilihat dari ruang lingkupnya, kajian pemakai termasuk *Community Analysis*.

Kajian pemakai timbul akibat adanya perubahan cara memandang informasi, yaitu dengan munculnya paradigma kognitif yang berlawanan dengan paradigma fisik. Paradigma fisik memandang informasi sebagai sesuatu yang objektif, berada di luar manusia, dan dapat disentuh. Sedangkan paradigma kognitif memandang informasi sebagai sesuatu yang subjektif, individual, dan tidak dapat disentuh.

Karena perubahan cara memandang informasi tersebut, maka pandangan dalam temu kembali informasi berubah pula. Pandangan tersebut berubah dari temu kembali dengan pendekatan menjadi pendekatan pemakai. Dalam perkembangannya kemudian menjadi temu kembali dengan pendekatan kognitif.

Sebuah sistem temu kembali informasi (STBI) pada umumnya dibentuk oleh bahasa temu balik informasi dari kriteria pencocokan yang dirancang bangun untuk penelusuran informasi pada koleksi informasi tertentu. Sistem khusus temu balik informasi diwujudkan dengan sarana fasilitas teknis tertentu seperti katalog, komputer dan sebagainya.

Prinsip dasar dari semua sistem temu kembali Menurut Pendit (2010: 90), persoalan simpan-menyimpan pengetahuan sudah didasari sejak buku menjadi bagian hidup dari peradaban. Misalnya, prinsip yang amat sederhana, yaitu pengaturan fisik di rak atau lemari secara sistematis dan konsisten, dan penggunaan nama atau petunjuk letak fisik yang singkat serta mudah diingat. Kalau di zaman modern sekarang ini kita masuk ke perpustakaan di mana pun di dunia, niscaya kita akan menemukan sistem yang sudah dikembangkan ribuan tahun silam itu, yaitu buku-buku yang di jajar rapi di rak. Sistematis dan konsisten

itulah kuncinya. Kalau pun buku-buku itu kemudian diganti menjadi berkas-berkas elektronik atau digital, maka selama penyimpanan fisiknya tidak sistematis dan konsisten, berkas tersebut sama saja dengan hilang.

C. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi ilmu pengetahuan, budaya dan teknologi untuk meningkatkan dan memperoleh pengetahuan bagi masyarakat luas.

Perpustakaan umum mempunyai peran sangat strategis dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, serta merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, hal ini sesuai dengan apa yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945 yaitu sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain amanat sebagaimana tertuang dalam Undang-undang 1945, Perpustakaan Umum juga mempunyai beberapa fungsi strategis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat:

1. Fungsi Perpustakaan umum sebagai tempat pembelajaran seumur hidup (*life-long learning*). Perpustakaan Umumlah tempat dimana semua lapisan masyarakat dari segala umur, dari balita sampai usia lanjut bisa terus belajar tanpa dibatasi usia dan ruang-ruang kelas. Banyak program

pemerintah, seperti pemberantasan buta huruf dan wajib belajar, akan jauh lebih berhasil seandainya terintegrasi dengan Perpustakaan daerah. Bila di sekolah orang diajar agar tidak buta huruf dan memahami apa yang dibaca. Maka di Perpustakaan umum, orang diajak untuk terbuka wawasannya, mampu berpikir kritis, mampu mencermati berbagai masalah bersama dan kemudian bersama-sama dengan anggota komunitas yang lain mencari solusi. Tugas Perpustakaan umum yaitu membangun lingkungan pembelajaran (*learning environment*) dimana anggota komunitas pemakainya termotivasi untuk terus belajar dan terdorong untuk berbagi pengetahuan.

2. Fungsi Perpustakaan umum sebagai katalisator perubahan budaya. Perubahan perilaku masyarakat pada hakikatnya adalah perubahan budaya masyarakat. Perpustakaan daerah merupakan tempat strategis untuk mempromosikan segala perilaku yang meningkatkan produktivitas masyarakat. Individu komunitas yang berpengetahuan akan membentuk kelompok komunitas berpengetahuan. Perubahan pada tingkat individu akan membawa perubahan pada tingkat masyarakat. Komunitas yang berbudaya adalah komunitas yang berpengetahuan dan produktif. Komunitas yang produktif mampu melakukan perubahan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.
3. Fungsi Perpustakaan umum sebagai agen perubahan sosial. Idealnya, Perpustakaan daerah adalah tempat dimana segala lapisan masyarakat bisa bertemu dan berdiskusi tanpa dibatasi prasangka agama, ras, kepangkatan,

strata, kesukuan, golongan, dan lain-lain. Perpustakaan daerah sangat strategis dijadikan tempat anggota komunitas berkumpul dan mendiskusikan beragam masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di sini, perpustakaan tidak hanya menyediakan ruang baca, tetapi juga menyediakan ruang publik bagi komunitasnya untuk melepas unek-uneknya dan kemudian berdiskusi bersama-sama mencari solusi yang terbaik. Tugas pustakawanlah untuk mendokumentasikan semua pengetahuan publik yang dihasilkan dan menyebarluaskan ke anggota komunitas yang lain. Seorang pustakawan dituntut tidak hanya mampu mengolah informasi, tetapi juga harus punya kepekaan sosial yang tinggi dan skill berkomunikasi yang baik.

4. Fungsi Perpustakaan umum sebagai jembatan komunikasi antara masyarakat dan pemerintah. Dari semua pengetahuan komunitas yang di dokumentasikan di Perpustakaan umum, fungsi perpustakaan berikutnya adalah melakukan kemas ulang informasi, kemudian memberikan kepada para pengambil keputusan sebagai masukan dari masyarakat. Dengan begini masyarakat akan punya posisi tawar yang lebih baik dalam memberikan masukan-masukan dalam pengambilan kebijakan publik.

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi di atas perpustakaan umum tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, baik masyarakat umum maupun pemerintah daerah setempat., hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Perpustakaan Nomor : 43 Tahun 2007 Pasal 8 huruf a s/d f yang berbunyi sebagai berikut :

Pemerintah Propinsi dan Pemerintah kabupaten/kota berkewajiban:

1. Menjamin penyelenggaraan dan pengembangan perpustakaan di daerah;
2. Menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di wilayah masing-masing;
3. Menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat;
4. Menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan;
5. Memfasilitasi penyelenggaraan perpustakaan di daerah dan
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan perpustakaan umum daerah berdasar kekhasan daerah sebagai pusat penelitian dan rujukan tentang kekayaan budaya daerah di wilayahnya.

Dari uraian diatas kita ketahui bahwa peran Pemerintah Daerah sangat besar terhadap perkembangan perpustakaan daerah, selain adanya dukungan yang kuat dari masyarakatnya. Hal inilah kiranya yang dapat mendorong perlunya pemikiran oleh masyarakat dan Pemerintah Kota Enrekang untuk dikembangkan, agar Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang berkembang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan, yang akhirnya Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang dapat berkiprah sebagai wahana pembelajaran sepanjang hayat yang mampu mengembangkan potensi masyarakat serta mampu sebagai pusat pelestarian kekayaan budaya bangsa, khususnya budaya Jawa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Pemustaka dalam penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif analisis. penelitian kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya Sukmadinata (2010: 60).

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menggali data deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan Penulis. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan dan dialami para pemustaka dalam proses penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 05 Oktober sampai dengan tanggal 05 November 2016 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang, karena Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang dianggap telah memenuhi Standar dari aspek manajemen dan dianggap telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk Pemustaka dan Layak untuk dijadikan tempat penelitian.

a. Sejarah Singkat Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Kantor perpustakaan arsip dan PDE kabupaten Enrekang adalah lembaga teknis daerah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pemerintah di bidang perpustakaan arsip dan pengelolaan data elektronik di kabupaten Enrekang.

Sebelum Otonomi Daerah Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dibentuk berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Dati 11 Enrekang Nomor : 9 Tahun 1990 diresmikan pengoperasiannya pada tanggal 21 September 1992 sebagai UPTD Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Enrekang. Dengan adanya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.

Perpustakaan umum kabupaten Enrekang telah beberapa kali mengalami perubahan nomenkultur yakni:

- 1) Sebelum Otonomi Daerah Perpustakaan Umum Kabupaten Enrekang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dati 11 Enrekang No. 9 Tahun 1990 berstatus UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang.

- 2) Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang No. 9 Tahun 2000 tentang pembentukan Lembaga Teknis Daerah, status Perpustakaan ditingkatkan dengan nama Lembaga Kantor Pengelola Data Elektronik, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Enrekang Eselon 111. A
 - 3) Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Enrekang No. 8 Tahun 2003 berubah status dimana perpustakaan umum dilebur yaitu penggabungan lembaga dengan penerangan nama lembaga Badan Informasi, Komunikasi dan Pengelola Data Elektronik.
 - 4) Berdasarkan peraturan Daerah No. 6 Tahun 2008 tentang pembentukan dan susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Enrekang, perpustakaan berubah nama lembaga yakni Kantor Perpustakaan, Arsip dan Pengelola Data Elektronik (Eselon 111. A sampai sekarang).
- b. Visi dan Misi Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang
- 1) Visi

“Terwujudnya Kantor Perpustakaan, Arsip dan PDE Kabupaten Enrekang sebagai Pusat Informasi yang Terdepan menuju Enrekang Maju Aman dan Sejahtera”
 - 2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, diperlukan tindakan nyata dalam bentuk Misi Kantor Perpustakaan, Arsip dan PDE Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

- a) Mengembangkan koleksi daerah berupa karya tulis, karya cetak dan / karya rekam yang berbasis teknologi sebagai warisan intelektual masyarakat Kabupaten Enrekang sebagai memory of nation;
 - b) Membina, mengembangkan dan mendayagunakan semua jenis perpustakaan, Arsip dan PDE.
 - c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan perpustakaan, pengelola Data Elektronik dan Arsip yang berbasis teknologi kepada masyarakat;
 - d) Mendorong masyarakat untuk belajar (*learning society*) menuju masyarakat madani yang sadar informasi.
- c. Tata Tertib Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang
- 1) Memiliki kartu anggota perpustakaan
 - 2) Maksimal 2 orang (1 unit komputer) dan maksimal 1 jam.
 - 3) Apabila memindahkan data PC ke device (flash disk) atau sebaliknya, mohon scanning antivirus terlebih dahulu.
 - 4) Apabila ingin menggunakan scanner printing, silahkan melapor ke petugas perpustakaan.
 - 5) Tidak diperkenankan megotak – atik atau menginstall program yang terdapat dalam PC.
 - 6) Dilarang membuka aplikasi atau search porno (camprog, picture, video, dsb) dan main game.

- 7) Menjaga ketenangan dan menghargai pemustaka atau pengunjung lainnya
- 8) Bagi yang belum memiliki kartu anggota perpustakaan diharap melapor dan registrasi ke loket sirkulasi.

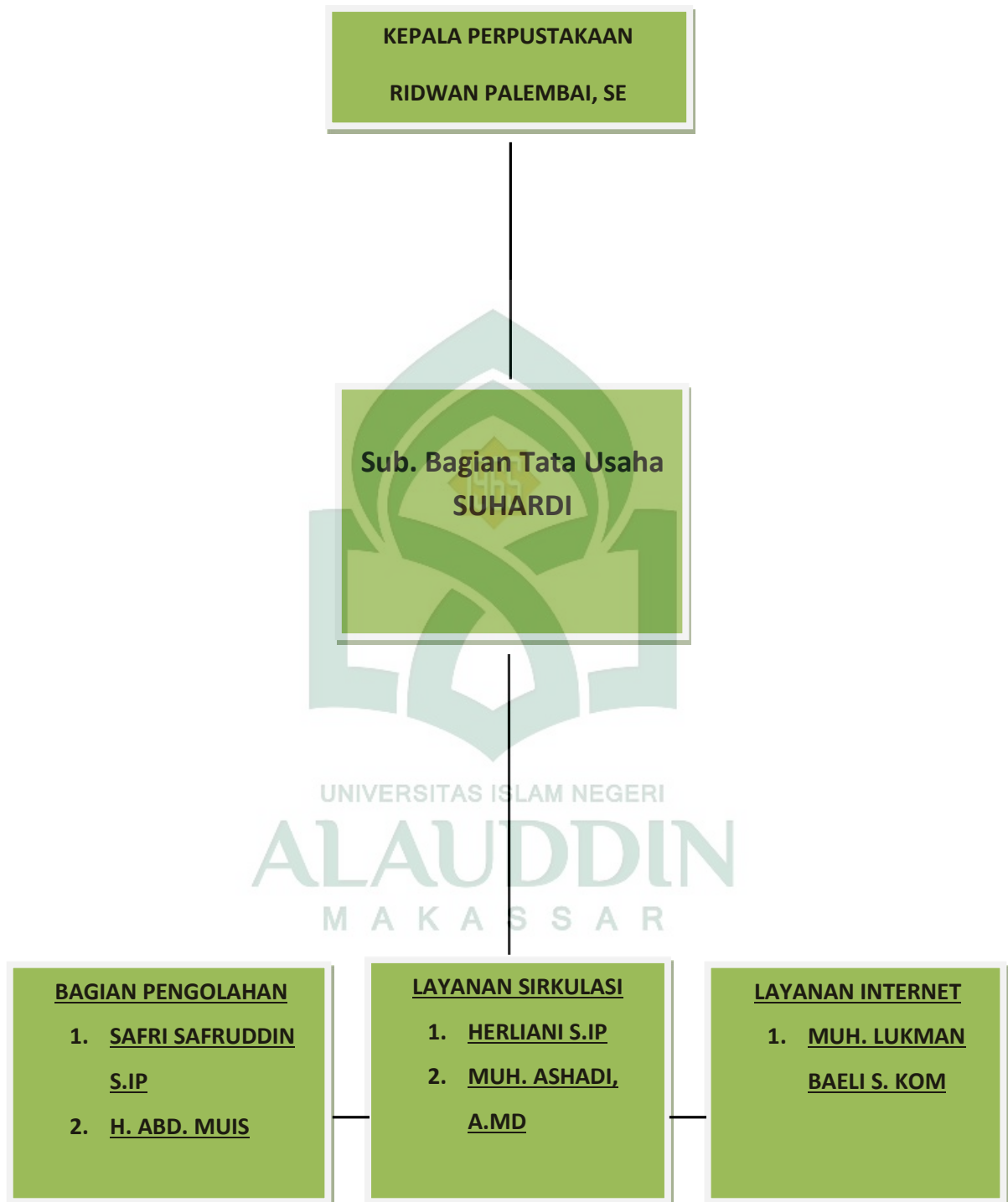
d. Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Adapun struktur Organisasi Perpustakaan daerah kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Perpustakaan daerah kabupaten Enrekang dipimpin oleh kepala perpustakaan, dan Para staf Perpustakaan daerah kabupaten Enrekang, mereka masing – masing mengerjakan pekerjaan sesuai dengan pekerjaan yang telah ditentukan.

Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Perpustakaan daerah kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel yang tertera di bawah ini:

Struktur Organisasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang



Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang 2016

Tabel 1
Sumber Daya Manusia

No	Nama Pegawai Pustakawan	Jabatan / Tugas
1	Ridwan Palembai, SE	Kepala perpustakaan
2	1. Herliani, S IP 2. Muh. Ashadi, A. MD	Layanan sirkulasi
3	Muh. Lukman Baeli S. KOM	Layanan Internet
4	1. Safri Safruddin, S.IP 2. H. Abd. Muis	Bagian Pengolahan

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang 2016

e. Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

1) Sistem layanan

Pelayanan perpustakaan daerah kabupaten Enrekang menggunakan layanan terbuka yaitu dimana pemustaka diberikan kebebasan menelusuri informasi dengan cara menggunakan OPAC (*online public catalogue*)

2) Jam Layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

a) Senin s.d Kamis:

- 1) Jam 08.00 – 15.00
- 2) Jam 12.00 – 13.00 Istirahat

b) Jum'at:

- 1) Jam 08.00 – 15.00
- 2) Jam 12.00 – 13.00 Istirahat

c) Sabtu s.d Ahad Libur

3) Jenis – jenis Layanan yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten

Enrekang yaitu:

- a) Layanan membaca
- b) Layanan sirkulasi
- c) Layanan perpustakaan keliling
- d) Layanan bimbingan pemustaka
- e) Layanan berkelompok / perorangan

Tabel 2

Fasilitas Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

No	Fasilitas	Jumlah
1	Mobil keliling	2 unit
2	Mobil operasional	1 unit
3	komputer	19 unit
4	printer	6 unit
5	Kursi baca	60 unit
6	Meja baca	19 unit
7	Meja kerja	19 unit
8	Rak buku	12 unit
9	Rak penitipan barang	3 unit

10	Meja sirkulasi	2 unit
11	Rak display majalah	3 unit
12	Laci katalog	2 unit
13	AC	15 unit
14	Televisi	1 unit

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang 2016

4) Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang berusaha memberikan layanan terbaik dan mampu memberikan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan salah satu pegawai perpustakaan daerah kabupaten Enrekang mengenai jenis – jenis koleksi dan jumlah masing – masing koleksi yang dimiliki pada saat ini sebanyak 14.870 Eksemplar, dan 8.231 Judul.

Tabel 3
Koleksi Bahan Pustaka yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah
Kabupaten Enrekang

No	Koleksi bahan pustaka	Judul	Eksemplar
1	Buku	13.338	28.554
2	Fiksi	2.235	1.855
3	Referensi	245	745
4	Majalah Populer	8	148
5	Majalah Ilmiah / Jurnal	5	110
6	Brosur / Panplet/ Leaflet	0	250
7	Peta	0	10
8	Bola Dunia	0	2

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang 2016

Sampai saat ini jumlah koleksi standar yang dimiliki perpustakaan daerah kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4**Jumlah Koleksi Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang**

Koleksi buku	Judul	Eksemplar
000 (karya umum)	553	773
100 (filsafat)	447	809
200 (agama)	1.079	1.921
300 (ilmu social)	1.175	2.069
400 (bahasa)	293	532
500 (ilmu murni)	728	1.368
600 (ilmu terapan)	1.832	3.254
700 (kesenian dan olahraga)	390	800
800 (kesusastraan)	1.284	2.593
900 (sejarah dan geografi)	450	751
Total	8.231	14.870

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang 2016

Sementara itu, jumlah koleksi referensi yang dimiliki oleh perpustakaan daerah kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5

**Koleksi Referensi yang dimiliki oleh Perpustakaan Daerah
Kabupaten Enrekang**

No	Koleksi referensi	judul	Eksemplar
1	Jurnal dan majalah	51	45
2	kamus	59	0
3	Ensiklopedi	60	0
	Jumlah	110	45

Sumber: Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang 2016

- f. Kegiatan – kegiatan Promosi yang sering diadakan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Promosi perpustakaan yang dilakukan yakni:

- 1) Penyebaran brosur / pamphlet
- 2) Sosialisasi
- 3) Mengadakan pameran
- 4) Mengadakan lomba bercerita, dan lomba pidato
- 5) Melaksanakan kegiatan pelatihan pelibatan masyarakat
(*Community Engagement*).

- g. Jumlah Perpustakaan yang dibina oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang yaitu:

- 1) perpustakaan sekolah 317 sekolah
- 2) Perpustakaan perguruan tinggi 4
- 3) Perpustakaan desa / kelurahan 129

h. Prestasi yang pernah diraih oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang yaitu:

- 1) Juara II (dua) lomba perpustakaan Keliling tingkat Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2006.
- 2) Juara harapan I (satu) tingkat Nasional Lomba Perpustakaan Umum Kabupaten / Kota tahun 2007.
- 3) Juara harapan III (tiga) lomba perpustakaan Umum Kabupaten / Kota penerima Dana Blog Grant.

i. Peralatan pendukung operasional yang digunakan oleh perpustakaan daerah kabupaten Enrekang yaitu sebagai berikut:

- 1) Ruang Kepala Kantor
- 2) Ruang Kasubag (Tata Usaha)
- 3) Ruang Kepala Seksi Perpustakaan
- 4) Ruang Kepala Seksi Arsip
- 5) Ruang kepala seksi PDE
- 6) Ruang Baca Umum
- 7) Ruang Baca untuk Anak-anak
- 8) Ruang Bahan Pustaka
- 9) Ruang Koleksi Referensi
- 10) Ruang Shalat
- 11) Ruang Rapat
- 12) Ruang Arsip Daerah

j. Tugas pokok yang harus dijalankan oleh Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang yaitu:

Tugas pokok Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang yaitu melaksanakan kewenangan Daerah di bidang Perpustakaan, Arsip Daerah dan Pengelola Data Elektronik.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek di mana data diperoleh (Suharsimi, 2011:79). Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan Analisis Perilaku Pemustaka dalam penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang, baik data yang bersifat tertulis maupun data yang tidak tertulis.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari informan. Dalam hal ini, cara untuk memperoleh data yaitu dengan mengadakan wawancara dengan pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa dokumen-dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, objektif dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi menurut Sugiyono (2010: 310), merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Sedangkan menurut Sarwono (2012:224), observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Teknik ini dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek, yaitu langsung mengamati apa yang sedang dilakukan dan sudah dilakukan oleh pengguna perpustakaan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2010:217), adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jadi dengan teknik ini peneliti melakukan wawancara langsung atau bertatap muka terhadap responden agar menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, dengan tujuan mendapatkan data yang semaksimal mungkin efektif informasinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2011: 23).

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan semaksimal mungkin data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga dapat dijelaskan dan diuraikan berbagai hal terkait, agar keabsahan dan kemurnian dari penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data dan informasi ketika mengadakan penelitian. Peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian. Berhasil tidaknya suatu peneliti, banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Sebab dengan instrumen itulah permasalahan penelitian terjawab. Instrumen penelitian yang dikemukakan para ahli cukup banyak antara lain, yang dikemukakan oleh (Moleong, 2011:186)

Selain peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini (Moleong, 2011:186), dalam wawancara peneliti menggunakan pertanyaan sebagai pedoman wawancara peneliti juga menggunakan *field note* (catatan lapangan), *tape record* dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dimaksud di sini adalah setiap alat termasuk peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6

Kisi-kisi Pertanyaan

No.	Variabel Penelitian	Pertanyaan
1.	Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi	1. Teknik penelusuran informasi 2. Menelusur informasi melalui rak koleksi 3. Menelusur informasi melalui internet/ <i>browsing</i> 4. Menelusur informasi melalui OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>) 5. Jumlah koleksi yang disediakan 6. Informasi yang ditemukan
2.	Kendala-Kendala yang Dihadapi Pemustaka dalam Penelusuran Informasi	1. Kendala dalam penelusuran informasi 2. Kendala dalam menelusur informasi melalui rak koleksi 3. Kendala dalam menelusur informasi melalui internet/ <i>browsing</i> 4. Kendala dalam menelusur informasi melalui OPAC (<i>Online Public Access Catalogue</i>)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 333).

Analisis data hasil penelitian akan dilakukan dengan beberapa cara untuk memperoleh hasil yang diinginkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu:

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, (Sugiyono,2013: 245).

2. Analisis Data Setelah di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pernyataan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing* (kesimpulan dan Verifikasi), (Sugiyono,2013:246).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono,2013:47).

Dalam tahap ini peneliti akan memilah dan merangkum data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah “Analisis Perilaku Pemustaka dalam penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang”. Sedangkan data yang tidak terlalu berkaitan dengan permasalahan penelitian akan dibuang. Data yang belum direduksi berupa catatan-catatan lapangan, data hasil observasi, dan dokumentasi berupa informasi-informasi yang diberikan informan yang tidak berhubungan dengan masalah penelitian. Data tersebut direduksi dengan mengedepankan data - data yang tidak penting dan tidak bermakna. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan hubungan antar kategori yaitu dengan menghubungkan temuan-temuan baru dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengomunikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasian dengan teori.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan,
(Sugiyono,2013:252).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Perpustakaan Umum yang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan yang menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) sebagai alat penelusur informasi yang cepat dan tepat. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang. Berikut uraian tentang perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

Ada banyak perilaku pemustaka dalam melakukan penelusuran informasi ada yang menggunakan strategi penelusuran ada juga yang lebih memilih mencari langsung ke tempat penyimpanan bahan pustaka atau bertanya langsung ke pustakawan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang.

Sekarang ini lokasi perolehan informasi telah bergeser, yang tadinya para pemustaka mencari informasi di perpustakaan, melainkan sekarang tempat perolehan informasi beralih ke internet, *website* dan *database* maupun jurnal *online*. Dikarenakan sumber informasi *online* berkembang cepat dalam menyebarkan informasi dengan mudah dan lebih efektif.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 Oktober sampai 05 November 2016 dapat digambarkan bahwa pelayanan pustakawan

berperan penting dalam sistem temu kembali informasi, memberikan bimbingan kepada pemustaka dalam membantu menelusur informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi sistem penelusuran informasi yang digunakan dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat.

1. Teknik menelusur informasi

Dari hasil wawancara mengenai perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 bahwa:

“Saat saya mulai masuk ke perpustakaan, saya terlebih dahulu melihat rak buku yang di situ tertulis jenis bukunya kemudian saya pun memilih jenis buku apa yang akan saya baca”.(05 Oktober 2016)

Dari pendapat informan di atas bahwa sudah sewajarnya pemustaka langsung menuju ke rak buku untuk memilih jenis buku apa yang akan dibutuhkan.

Selanjutnya hal yang sama, diungkapkan oleh Informan 2 memiliki pendapat yang hampir sama dengan di atas dalam hal perilaku penelusuran informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang menyatakan bahwa:

“Ketika saya ingin mencari buku, terlebih dulu saya melihat rak – rak buku yang bertuliskan tentang jenis buku apa yang ada di rak tersebut, lalu saya mengambil buku berdasarkan judul buku yang terlihat. Buku tersusun rapi, sehingga mudah dalam mencari buku yang saya inginkan. Saya juga sering menggunakan komputer yang tersedia untuk mencari informasi”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat diatas bahwa pemustaka langsung ke rak buku untuk mencari jenis koleksi yang akan dibutuhkan. Karena pustakawan begitu menyusun buku dengan baik, sehingga pemustaka mudah menemukan buku

yang dibutuhkannya. Dan pemustaka juga ada yang sering menggunakan komputer untuk mencari informasi.

Selain kedua informan di atas, informan 3 juga mengatakan bahwa:

“Perilaku saya saat masuk di perpustakaan saya langsung ke rak buku untuk mencari buku yang saya butuhkan. Jika saya tidak menemukan buku yang saya cari, maka saya langsung menuju ke OPAC untuk menelusuri buku tersebut”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa saat pemustaka masuk di perpustakaan, mereka langsung ke rak buku untuk mencari buku yang di butuhkan. Apabila pemustaka tidak menemukan jenis koleksi yang mereka butuhkan, maka mereka langsung membuka OPAC untuk menelusuri jenis koleksi yang di butuhkan.

Berdasarkan jawaban dari informan 1, 2, dan 3 mengatakan bahwa di dalam menelusuri informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang, pemustaka langsung ke rak buku untuk mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya. tetapi apabila pemustaka tidak menemukan jenis koleksi yang ada di rak, maka pemustaka biasa menggunakan computer pada saat mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya jadi, informan 1, 2, dan 3 memiliki pendapat yang sama mengenai perilaku pemustaka dalam menyelusuri informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang.

2. Menelusur informasi melalui rak koleksi

Dari hasil wawancara mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui rak koleksi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 bahwa:

“Rak buku yang ada di perpustakaan telah terbagi – bagi jenis bukunya masing – masing, yang memudahkan saya dalam mencari buku yang akan saya baca”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, pemustaka akan mudah mencari jenis buku yang di butuhnya, karena buku – buku yang ada di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang telah di susun oleh pegawai pustakawan dengan rapi.

Sedangkan menurut informan 2 tentang perilaku pemustaka dalam menyelusuri informasi melalui rak koleksi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 2 bahwa:

“Setiap rak – rak buku di perpustakaan ini sudah dilengkapi dengan nama jenis buku yang terdapat di rak dan di temple di paling atas rak sehingga memudahkan saya mencari buku yang saya butuhkan. Jadi, penelusuran buku melalui rak saya lakukan menjadi sangat mudah”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, bahwa menurut pemustaka dengan adanya nomor kelas yang di tempel di atas rak yang akan memberikan kemudahan untuk mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya.

Sedangkan menurut informan 3, tentang perilaku pemustaka dalam menyelusuri informasi melalui rak koleksi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 3 bahwa:

“Melihat informasi / papan informasi di setiap sudut – sudut rak koleksi di perpustakaan”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat diatas, bahwa informan 2 dan 3 memiliki jawaban yang hampir sama, yaitu dengan adanya nomor kelas yang di temple di atas rak yang akan memberikan informasi atau petunjuk di mana letak koleksi yang akan dicari.

Berdasarkan dari jawaban informan 1,2 dan 3 memiliki jawaban yang sama, karena pemustaka yang kebiasaan langsung menuju ke rak koleksi apabila mencari buku akan mempermudah pemustaka mendapatkan jenis koleksi yang dibutuhkannya karena di setiap rak buku sudah di tempeli nomor kelas masing – masing.

3. Menelusur informasi melalui internet/*browsing*

Dari hasil wawancara mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui fasilitas internet yang telah disediakan pihak perpustakaan di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 bahwa:

“Sangat membantu terutama dalam hal mengerjakan tugas”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, perpustakaan sangat membantu pemustaka dalam hal menyelesaikan tugasnya. Terutama mahasiswa / mahasiswi, guru, dan pelajar.

Sedangkan menurut informan 2 tentang perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui fasilitas internet yang telah disediakan pihak perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 2 bahwa:

“Menelusuri internet dengan jaringan Wi-Fi limited perpustakaan sangat membantu saya dalam mengerjakan berbagai jenis tugas dari sekolah maupun diluar sekolah. Terlebih jika jawaban tugas saya kurang lengkap di buku pelajaran, saya tinggal menggunakan internet untuk mencarinya dengan lebih mudah”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa sebagian pemustaka yang menggunakan jaringan Wi-Fi limited apabila jenis koleksi

yang digunakannya masih kurang lengkap, maka pemustaka akan menggunakan jaringan Wi-Fi untuk melengkapi tugas yang mereka kerjakan.

Sedangkan menurut informan 3 tentang perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui fasilitas internet yang telah disediakan pihak perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 3 bahwa:

“Senang, inilah salah satu alasan saya senang datang ke sini karena jaringan di sini sangat bagus”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, bahwa pemustaka merasa senang berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Enrekang karena jaringan Wi-Fi di sana sangat bagus dan cepat bereaksi.

Berdasarkan dari jawaban informan 1 hampir memiliki jawaban dengan informan 2 dan 3, bahwa di dalam mengerjakan tugas akan lebih cepat jika kita menggunakan computer untuk penelusuran informasi. Sedangkan menurut informan 2 dan 3 memiliki pendapat yang sama yaitu pemustaka merasa senang berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Enrekang karena pemustaka menggunakan buku pada saat mengerjakan tugasnya. Tapi jika bukunya kurang lengkap maka pemustaka akan melanjutkan pencarian di internet. Oleh karena itu dengan adanya beberapa komputer dan memiliki jaringan Wi-Fi yang sangat bagus, Maka pemustakanya akan merasa puas.

4. Menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Dari hasil wawancara mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) di perpustakaan

daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 bahwa:

“Dalam mengakses internet di perpustakaan akan terasa mudah karena saya boleh mengakses internet dengan jaringan perpustakaan yang di sediakan”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, bahwa pemustaka merasa senang di dalam perpustakaan karena jaringan Wi-Fi yang ada tersedia sangatlah bagus dan cepat beraksi.

Dari hasil wawancara mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui OPAC (*online public access catalogue*) di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 2 bahwa:

“Menurut saya, pengaksesan internet di perpustakaan dilakukan dengan mudah karena siapa saja boleh mengakses internet dengan jaringan perpustakaan setelah terlebih dulu menjadi anggota perpustakaan dengan mengisi serangkaian biodata yang ada”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, pemustaka merasa mudah untuk mengakses internet di perpustakaan. Tetapi sebelum menjadi anggota perpustakaan pemustaka tidak bisa mengakses internet kalau belum mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan.

Dari hasil wawancara mengenai perilaku pemustaka dalam menelusuri informasi melalui OPAC (*online public access catalogue*) di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 3 bahwa:

“Mempermudah mencari buku – buku yang kita cari menurut klasifikasinya”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, dengan adanya fasilitas internet maka pemustaka merasa mudah untuk menelusuri jenis koleksi berdasarkan klasifikasinya.

Berdasarkan jawaban dari informan 1, 2, dan 3 memiliki jawaban yang sama yaitu pemustaka merasa mudah dan cepat di dalam menelusuri informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Tetapi dengan satu syarat, pemustaka harus mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Setelah menjadi anggota perpustakaan pemustaka memiliki kebebasan untuk mengakses internet sampai puas.

5. Jumlah koleksi yang disediakan

Dari hasil wawancara tentang koleksi yang di sediakan di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 bahwa:

“Semenjak pertama kali masuk ke perpustakaan, menurut saya bukunya sudah lengkap dari berbagai jenis koleksi buku bacaan, dan juga dengan mudah mengakses internet melalui komputer yang telah disediakan”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, saat pertama kali pemustaka berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Enrekang, pemustaka merasa jenis koleksinya sudah lengkap. Karena di dalam perpustakaan tersebut sudah disediakan komputer dan jaringan internet.

Dari hasil wawancara tentang koleksi yang di sediakan di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 2 bahwa:

“Menurut saya, koleksi buku di perpustakaan ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan saya, karena selain dilengkapi dengan buku fiksi dan berbagai buku ilmu pengetahuan, juga dilengkapi dengan jaringan wifi yang memudahkan mengakses internet melalui komputer dan juga handphone. Dan juga perpustakaan menyediakan komputer untuk memudahkan mengakses internet bagi yang tidak membawa atau memiliki akses internet”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, pemustaka merasa jenis koleksi yang ada di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang sudah cukup memadai. Dan jenis koleksi yang sering di baca pemustaka yaitu fiksi. Dan selain itu perpustakaan juga telah menyediakan beberapa komputer untuk pemustaka yang ingin menggunakan komputer dan mengakses jaringan internet.

Dari hasil wawancara tentang koleksi yang di sediakan di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 3 bahwa:

“Tidak, sangat kurang, seharusnya di perpustakaan ini buku – bukunya diperbanyak lagi. Apalagi seperti kami mahasiswa, kami sangat berharap buku yang kami inginkan ada di perpustakaan ini”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas, pemustaka merasa koleksi yang ada di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang masih sangat kurang. Oleh karena itu pemustaka sangat berharap mudah – mudahan jenis koleksi yang mereka inginkan akan tercapai.

Berdasarkan jawaban atas informan 1 dan 2 memiliki jawaban yang sama bahwa, perpustakaan daerah kabupaten Enrekang sudah memiliki jenis koleksi yang sudah lengkap. Dan di samping itu, perpustakaan juga telah menyediakan beberapa komputer untuk pemustaka yang ingin melakukan pencarian informasi melalui internet. Sedangkan pendapat informan 3

berbeda, informan 3 mengatakan jenis koleksi yang ada di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang sangat kurang, dan jenis koleksi yang dibutuhkan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, informan 3 mengakses internet untuk menelusuri dan untuk mendapatkan informasi yang belum di dapatkan di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang.

6. Informasi yang ditemukan

Dari hasil wawancara tentang perilaku pemustaka ketika tidak menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 bahwa:

“Mungkin akan lebih baik jika terus berusaha untuk tetap melengkapi informasi yang masih kurang, dengan cara meminta bantuan kepada pegawai perpustakaan untuk melihat dan menghubungkan koneksi jaringan internetnya”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, pemustaka akan terus berusaha untuk melengkapi informasi yang masih kurang dengan cara meminta bantuan kepada pustakawan untuk menghubungkan koneksi jaringan internetnya agar lebih mudah untuk mendapatkan informasinya.

Dari hasil wawancara tentang perilaku pemustaka ketika tidak menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 2 bahwa:

“Ketika informasi yang saya dapatkan masih kurang melaui buku, saya menggunakan computer yang disediakan di perpustakaan. Pencarian informasi dengan computer sudah pasti lebih mudah, karena dilengkapi dengan jaringan limited yang tersedia di perpustakaan. Namun, ketika jaringan wifinya belum ter koneksi dengan baik, saya meminta bantuan kepada pegawai pustakawan yang sedang berjaga di tempat piket untuk membantu saya menghubungkan koneksi internetnya. Dan pegawai yang bertugas akan membantu saya sehingga

pencarian informasi di lakukan dengan sangat mudah”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, ketika pemustaka merasa informasi yang di dapatkan di perpustakaan masih kurang maka pemustaka tersebut akan melanjutkan pencarian di internet. Karena setiap komputer di lengkapi dengan jaringan internet. Dan apabila jaringan wifinya masih belum terkoneksi maka pemustaka akan meminta bantuan kepada pegawai pustakawan untuk menghubungkan koneksi internetnya.

Dari hasil wawancara tentang perilaku pemustaka ketika tidak menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Seperti yang telah dikatakan oleh informan 3 bahwa:

“Menanyakan langsung kepada staf atau pegawai pustakawan dan mencari informasi langsung dengan menggunakan fasilitas internet yang disediakan”. (05 Oktober 2016)

Dari pendapat di atas bahwa, pemustaka langsung bertanya kepada pegawai pustakawan untuk membantu menghubungkan koneksi internetnya agar bisa menelusuri informasi dengan mudah dan cepat.

Berdasarkan jawaban atas informan 1, 2, dan 3 memiliki jawaban yang sama yaitu pemustaka akan terus berusaha untuk tetap melengkapi informasi yang masih kurang dengan cara menggunakan komputer yang telah disediakan oleh pegawai pustakawan, kemudian menghubungkan koneksi internetnya sampai pemustaka menemukan informasi yang di butuhnya.

B. Kendala-Kendala yang Dihadapi Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

Kondisi Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang saat ini boleh dikatakan sudah semakin membaik. Namun dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, perpustakaan masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, diantaranya adanya masyarakat yang masih kesulitan dalam akses informasi apalagi saat pemustaka melakukan penelusuran informasi melalui internet karena jaringan internet di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang biasanya terputus saat pemustaka sementara dalam menelusuri informasi di komputer.

1. Kendala dalam penelusuran informasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang mengenai kendala yang dihadapi ketika menelusur informasi, informan menyatakan bahwa:

“Jumlah komputer OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang disediakan di perpustakaan masih kurang, karena hanya berjumlah dua buah”. (06 Oktober 2016)

Dengan adanya tanggapan mengenai kendala pemustaka menelusur informasi di perpustakaan, pemustaka terkendala dengan kurangnya alat penelusuran informasi yaitu OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Pihak perpustakaan harusnya menambah fasilitas penelusuran informasi supaya memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Sebaliknya hal yang berbeda diungkapkan oleh informan lain yang memiliki pendapat yang tidak sama dengan informan di atas mengenai

kendala pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“Lokasi perpustakaan tidak strategis, jauh dari keramaian”. (06 Oktober 2016)

Berdasarkan hasil pemaparan di atas sudah seharusnya pihak perpustakaan mulai menata letak perpustakaan yang strategis supaya pemustaka mudah mengakses perpustakaan untuk menelusur informasi, dengan cara memberikan masukan kepada pihak yang berwenang untuk menata letak perpustakaan untuk menarik pemustaka datang ke perpustakaan memanfaatkan informasi dan fasilitas yang tersedia.

2. Kendala dalam menelusur informasi melalui rak koleksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pemustaka memiliki kendala ketika menelusur informasi melalui rak koleksi. Seperti yang di ungkapkan oleh informan berikut:

“Penataan koleksi perpustakaan di rak tidak teratur, sehingga saya kesulitan mencari koleksi di rak”. (06 Oktober 2016)

“Rak koleksinya terlalu tinggi, sehingga menyulitkan saya mengambil koleksi di rak”. (06 Oktober 2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran, bahwa petugas perpustakaan kurang memperhatikan penataan koleksi di rak dan tidak memperhatikan desain interior perpustakaan. Seharusnya pihak perpustakaan menata koleksi dan memperbaiki desain interior perpustakaan untuk memudahkan pemustaka mencari informasi dan memberikan kenyamanan

kepada pemustaka. Sudah seharusnya pihak perpustakaan menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pustakawan.

3. Kendala dalam menelusur informasi melalui internet/*browsing*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang mengenai kendala yang dihadapi ketika menelusur informasi, informan menyatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi dalam penelusuran informasi di perpustakaan yaitu, biasanya jaringan Wi-Fi sering terputus”. (06 Oktober 2016)

“Kekuatan signalnya tidak terlalu kuat”. (06 Oktober 2016)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai kendala pemustaka dalam menelusur informasi melalui fasilitas internet terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa (1) server/router Wi-Fi yang digunakan melakukan refresh router secara berkala sehingga menyebabkan koneksi tiba-tiba terputus, (2) banyaknya pengguna Wi-Fi sehingga router Wi-Fi tiba-tiba melakukan refresh ulang. Seharusnya pihak perpustakaan menambah router Wi-Fi agar pemanfaatan internetnya merata sehingga pemustaka merasa betah dan nyaman di perpustakaan.

4. Kendala dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang mengenai kendala yang dihadapi ketika menelusur informasi, informan menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah:

“Koleksi yang ada di OPAC biasanya tidak sesuai dengan yang ada di rak. Pada OPAC bahan pustaka tertulis tersedia namun pada saat dicari di rak bahan pustaka tersebut tidak ada di rak”. (06 Oktober 2016

“Panduan dalam menggunakan OPAC di perpustakaan belum jelas, sehingga saya masih kebingungan ketika menggunakan OPAC”. (06 Oktober 2016

Dari beberapa jawaban responden mengenai kendala pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) petugas perpustakaan tidak menggunakan aplikasi perpustakaan untuk layanan sirkulasi karena adanya ketidaksesuaian antara di OPAC dan di rak buku, (2) petugas perpustakaan tidak menata koleksi dengan baik di rak dan (3) sudah seharusnya petugas perpustakaan memperhatikan pemustakanya ketika pemustaka merasa bingung atau tidak tahu cara menggunakan OPAC dengan cara memberikan arahan atau bimbingan langsung kepada pemustaka tentang bagaimana cara menelusur atau mencari koleksi dengan menggunakan OPAC agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

C. Pembahasan

1. Perilaku Pemustaka dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang
 - a. Teknik menelusur informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka langsung ke rak buku untuk mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya. tetapi apabila pemustaka tidak menemukan jenis koleksi yang ada di rak, maka pemustaka biasa menggunakan computer pada saat mencari jenis koleksi

yang dibutuhkannya jadi, informan 1, 2, dan 3 memiliki pendapat yang sama mengenai perilaku pemustaka dalam menyelusuri informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang.

b. Menelusur informasi melalui rak koleksi

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa pemustaka yang kebiasaan langsung menuju ke rak koleksi apabila mencari buku akan mempermudah pemustaka mendapatkan jenis koleksi yang dibutuhkannya karena di setiap rak buku sudah di tempeli nomor kelas masing – masing.

c. Menelusur informasi melalui internet/browsing

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dari beberapa informan menunjukkan bahwa di dalam mengerjakan tugas akan lebih cepat jika kita menggunakan computer untuk penelusuran informasi. Sedangkan menurut informan 2 dan 3 memiliki pendapat yang sama yaitu pemustaka merasa senang berkunjung ke perpustakaan daerah kabupaten Enrekang karena pemustaka menggunakan buku pada saat mengerjakan tugasnya. Tapi jika bukunya kurang lengkap maka pemustaka akan melanjutkan pencarian di internet. Oleh karena itu dengan adanya beberapa komputer dan memiliki jaringan Wi-Fi yang sangat bagus, Maka pemustakanya akan merasa puas.

d. Perilaku Menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Berdasarkan jawaban dari informan 1, 2, dan 3 memiliki jawaban yang sama yaitu pemustaka merasa mudah dan cepat di dalam menelusuri informasi di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Tetapi dengan satu syarat, pemustaka harus mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan daerah kabupaten Enrekang. Setelah menjadi anggota perpustakaan pemustaka memiliki kebebasan untuk mengakses internet sampai puas.

e. Jumlah koleksi yang disediakan

Dari wawancara yang penulis lakukan dari beberapa informan memiliki jawaban yang sama bahwa, perpustakaan daerah kabupaten Enrekang sudah memiliki jenis koleksi yang sudah lengkap. Dan di samping itu, perpustakaan juga telah menyediakan beberapa komputer untuk pemustaka yang ingin melakukan pencarian informasi melalui internet. Sedangkan pendapat informan 3 berbeda, informan 3 mengatakan jenis koleksi yang ada di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang sangat kurang, dan jenis koleksi yang dibutuhkannya masih sangat terbatas. Oleh karena itu, informan 3 mengakses internet untuk menelusuri dan untuk mendapatkan informasi yang belum di dapatkan di perpustakaan daerah kabupaten Enrekang.

f. Informasi yang ditemukan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan memiliki jawaban yang sama yaitu

pemustaka akan terus berusaha untuk tetap melengkapi informasi yang masih kurang dengan cara menggunakan komputer yang telah disediakan oleh pegawai pustakawan, kemudian menghubungkan koneksi internetnya sampai pemustaka menemukan informasi yang di butuhnya.

2. Kendala-kendala yang dihadapi pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang

a. Kendala dalam penelusuran informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka terkendala dengan kurangnya alat penelusuran informasi yaitu OPAC (*Online Public Access Catalogue*). Pihak perpustakaan harusnya menambah fasilitas penelusuran informasi supaya memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dan sudah seharusnya pihak perpustakaan mulai menata letak perpustakaan yang strategis supaya pemustaka mudah mengakses perpustakaan untuk menelusur informasi, dengan cara memberikan masukan kepada pihak yang berwenang untuk menata letak perpustakaan untuk menarik pemustaka datang ke perpustakaan memanfaatkan informasi dan fasilitas yang tersedia.

b. Kendala dalam menelusur informasi melalui rak koleksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran, bahwa petugas perpustakaan kurang memperhatikan penataan koleksi di rak dan tidak memperhatikan desain interior perpustakaan. Seharusnya pihak perpustakaan menata koleksi dan memperbaiki desain interior

perpustakaan untuk memudahkan pemustaka mencari informasi dan memberikan kenyamanan kepada pemustaka. Sudah seharusnya pihak perpustakaan menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pustakawan.

c. Kendala dalam menelusur informasi melalui internet/*browsing*

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai kendala pemustaka dalam menelusur informasi melalui fasilitas internet terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa (1) server/router Wi-Fi yang digunakan melakukan refresh router secara berkala sehingga menyebabkan koneksi tiba-tiba terputus, (2) banyaknya pengguna Wi-Fi sehingga router Wi-Fi tiba-tiba melakukan refresh ulang. Seharusnya pihak perpustakaan menambah router Wi-Fi agar pemanfaatan internetnya merata sehingga pemustaka merasa betah dan nyaman di perpustakaan.

d. Kendala dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Dari beberapa jawaban responden mengenai kendala pemustaka dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa (1) petugas perpustakaan tidak menggunakan aplikasi perpustakaan untuk layanan sirkulasi karena adanya ketidaksesuaian antara di OPAC dan di rak buku, (2) petugas perpustakaan tidak menata koleksi dengan baik di rak dan (3) sudah seharusnya petugas perpustakaan memperhatikan pemustakanya ketika pemustaka merasa bingung atau tidak tahu cara menggunakan

OPAC dengan cara memberikan arahan atau bimbingan langsung kepada pemustaka tentang bagaimana cara menelusur atau mencari koleksi dengan menggunakan OPAC agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini penulis mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus masalah yang diperoleh dari hasil wawancara kepada pemustaka di perpustakaan perilaku pemustaka dalam penelusuran informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang yaitu:

1. Perilaku penelusuran informasi yang dilakukan oleh pemustaka, yaitu pemustaka tidak mengikuti tahapan-tahapan penelusuran. Beberapa siswa cenderung mencari langsung buku yang diinginkannya di rak dengan beberapa alasan telah mengetahui letak buku yang diinginkannya, adanya petunjuk nomor kelas buku di setiap rak dan telah sering dan terbiasa mengunjungi perpustakaan.
2. Kendala-kendala yang dihadapi pemustaka dalam penelusuran informasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal, seperti letak perpustakaan yang kurang strategis, koleksi yang ada di rak tidak tersusun dengan rapi, seringnya terputus jaringan internet, kurangnya alat komputer OPAC sebagai penelusuran informasi, sehingga menghambat efektivitas penelusuran informasi di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran-saran yang dapat penulis sampaikan di sini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi, perpustakaan sebaiknya melakukan kegiatan pengenalan perpustakaan, sampai cara menelusur informasi di perpustakaan, sehingga pemustaka mengetahui bagaimana cara menelusur informasi di perpustakaan dengan cepat dan tepat.
2. Fasilitas router Wi-Fi ditambah dan jaringan internet harus dapat berjalan dengan baik, karena masalah pada jaringan terputus sehingga pemustaka merasa kecewa pada saat penelusuran sedang berlangsung. Pihak perpustakaan juga harus menambah fasilitas komputer OPAC untuk menelusur informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka.
- Idzhari Rahman. 2014. “*Perilaku Pemustaka dalam Menelusur Informasi di Stikes Mega Reski Makassar*”, skripsi Sarjana. Makassar: Alauddin University Press: Makassar.
- Lexy J. Moleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Azwar Muin. 2014. *Informasi Litereacy Skill Strategi Penelusuran Informasi Online*. Cet. 2, Makassar:Alauddin Press.
- Pawit M Yusup. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Perpustakaan Nasional RI. 2008. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Sitti Rozinah. 2012. *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Penulisan Skripsi. Tesis*. Jakarta: fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19390/6/Chapter%20II.pdf> (diakses pada tanggal 04/08/16 jam 10.45).
- Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Sulistyo - Basuki, 2013. *Tekhnik dan Jasa Dokumentasi* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sulistiyowati, E yani. 2011. *Sistem temu kembali informasi pada OPAC (Online Public Access)* : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta. Depdiknas.

Surachman, Arif. 2007. *Penelusuran Informasi: Sebuah Pengenalan*. Jakarta: Gramedia.

UIN Alauddin Makassar. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah : Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: University Alauddin Press.

Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Tahun 2009. Jakarta: Tamita Utama.

Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti. 2010. *Teori dan Prektik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.

Wahyu supriyanto 2010, *teknologi informasi perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.



L

A

M

P

I

R



N

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN
ENREKANG

Nama :RISKA ANGRAINI

Pekerjaan :MAHASISWI

Jenis kelamin :PEREMPUAN

Informan 1

1. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi di perpustakaan?
Jawab : “saat saya mulai masuk ke perpustakaan, saya terlebih dahulu melihat rak buku yang di situ tertulis jenis bukunya kemudian saya pun memilih jenis buku apa yang akan saya baca”.
2. Bagaimana perilaku anda dalam menelusuri informasi melalui rak koleksi di perpustakaan?
Jawab : “Rak buku yang ada di perpustakaan telah terbagi – bagi jenis bukunya masing – masing, yang memudahkan saya dalam mencari buku yang akan saya baca”.
3. Bagaimana perilaku anda dalam menelusur informasi melalui fasilitas internet yang telah di sediakan pihak perpustakaan?
Jawab :”Sangat membantu terutama dalam hal mengerjakan tugas”.
4. Bagaimana perilaku anda dalam menelusuri informasi melalui OPAC (*online public access catalogue*) di perpustakaan?

Jawab:”Dalam mengakses internet di perpustakaan akan terasa mudah karena saya boleh mengakses internet dengan jaringan perpustakaan yang disediakan”.

5. Bagaimana menurut anda tentang koleksi yang disediakan di perpustakaan?

Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab : “Semenjak pertama kali masuk ke perpustakaan, menurut saya bukunya sudah lengkap dari berbagai jenis koleksi buku bacaan, dan juga dengan mudah mengakses internet melalui computer yang telah disediakan”.

6. Bagaimana perilaku anda ketika tidak menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan?

Jawab :”Mungkin akan lebih baik jika terus berusaha untuk tetap melengkapi informasi yang masih kurang, dengan cara meminta bantuan kepada pegawai perpustakaan untuk melihat dan menghubungkan koneksi jaringan internetnya”.



PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN
ENREKANG

Nama : SELFIANI

Pekerjaan :PELAJAR

Jenis kelamin :PEREMPUAN

Informan 2

1. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi di perpustakaan?

Jawab : “Ketika saya ingin mencari buku, terlebih dulu saya melihat rak – rak buku yang bertuliskan tentang jenis buku apa yang ada di rak tersebut, lalu saya mengambil buku berdasarkan judul buku yang terlihat. Buku tersusun rapi, sehingga mudah dalam mencari buku yang saya inginkan. Saya juga sering menggunakan komputer yang tersedia untuk mencari informasi”.

2. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi melalui rak koleksi di perpustakaan?

Jawab : “ Setiap rak – rak buku di perpustakaan ini sudah dilengkapi dengan nama jenis buku yang terdapat di rak dan di tempel di paling atas rak sehingga memudahkan saya mencari buku yang saya butuhkan. Jadi, penelusuran buku melalui rak saya lakukan menjadi sangat mudah”.

3. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi melalui fasilitas internet yang telah di sediakan pihak perpustakaan?

Jawab : “penelusuran internet dengan jaringan wifi limited perpustakaan sangat membantu saya dalam mengerjakan berbagai jenis tugas dari sekolah walaupun di

luar sekolah. Terlebih jika jawaban tugas saya kurang lengkap di buku pelajaran, saya tinggal menggunakan internet untuk mencarinya dengan lebih mudah”.

4. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi melalui OPAC (*online public access catalogue*) di perpustakaan?

Jawab : “Menurut saya, pengaksesan internet di perpustakaan dilakukan dengan mudah karena siapa saja boleh mengakses internet dengan jaringan perpustakaan setelah terlebih dulu menjadi anggota perpustakaan dengan mengisi serangkaian biodata yang ada”.

5. Bagaimana menurut anda tentang koleksi yang disediakan di perpustakaan?

Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab : “Menurut saya, koleksi buku di perpustakaan ini sudah sangat sesuai dengan kebutuhan saya, karena selain dilengkapi dengan buku fiksi dan berbagai buku ilmu pengetahuan, juga dilengkapi dengan jaringan wifi yang memudahkan mengakses internet melalui komputer dan juga dan juga handphone. Dan juga perpustakaan menyediakan computer untuk memudahkan mengakses internet bagi yang tidak membawa atau memiliki akses internet”.

6. Bagaimana perilaku anda ketika tidak menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan?

Jawab : “Ketika informasi yang saya dapatkan masih kurang melalui buku, saya menggunakan komputer yang disediakan di perpustakaan. Pencarian informasi dengan komputer sudah sudah pasti lebih mudah, karena dilengkapi dengan jaringan limited yang tersedia di perpustakaan. Namun, ketika jaringan wifinya belum terkoneksi dengan baik, saya meminta bantuan kepada pegawai perpustakaan yang sedang berjaga di tempat piket untuk membantu saya menghubungkan koneksi internetnya. Dan pegawai yang bertugas lalu membantu saya sehingga pencarian informasi dilakukan dengan sangat mudah”.

PEDOMAN WAWANCARA
ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN
INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN
ENREKANG

Nama : HARIANTO HASAN, S.Pd

Pekerjaan : KARYAWAN

Jenis kelamin : LAKI – LAKI

Informan 3

1. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi di perpustakaan?
Jawab : “Sikap saya saat masuk di perpustakaan saya langsung ke rak buku untuk mencari buku yang saya butuhkan. Jika saya tidak menemukan buku yang sayacari, maka saya langsung menuju ke OPAC untuk menelusuri buku tersebut”.
2. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi melalui rak koleksi di perpustakaan?
Jawab : “Melihat informasi atau papan informasi disetiap sudut – sudut rak koleksi di perpustakaan”.
3. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi melalui fasilitas internet yang telah di sediakan pihak perpustakaan?
Jawab: “Senang, inilah salah satu alasan saya sering berkunjung ke perpustakaan karena jaringan di sini sangat bagus”.

4. Bagaimana perilaku anda dalam penelusuran informasi melalui OPAC (*online public access catalogue*) di perpustakaan?

Jawab : “Mempermudah mencari buku–buku yang kita cari menurut klasifikasinya”.

5. Bagaimana menurut anda tentang koleksi yang disediakan di perpustakaan?

Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab : “Koleksi yang disediakan sudah lumayan bagus. Tetapi belum sesuai dengan kebutuhan saya”.

6. Bagaimana perilaku anda ketika tidak menemukan informasi yang anda cari di perpustakaan?

Jawab: “Menanyakan langsung kepada staf atau pegawai perpustakaan dan mencari informasi langsung dengan menggunakan fasilitas internet yang disediakan”.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Kampus I Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Kampus II Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Romangpolong-Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 684 TAHUN 2016**

Tentang

**PEMBIMBING / PEMBANTU PEMBIMBING PENELITIAN
DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin :
Nama : **HARDI RIKY** NIM : 40400112148
Tanggal : 22 Juli 2016 untuk mendapatkan pembimbing Skripsi dengan
Judul :

**ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM MENYULUSURI INFORMASI DI
PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG**

Menimbang : 1. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing.
2. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai pembimbing penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munasqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat / menunjuk Saudara :

1. **Dr. H.M. dahlan., M.Ag.**
2. **Irvan Mulyadi. S.Ag. S.S., MA.**

Kedua : Tugas Dosen Pembimbing adalah memberi bimbingan dalam segi-segi metodologi dan teknik penulisan sampai selesai dan Mahasiswa tersebut lulus Ujian.

Ketiga : Biaya pembimbing/pembantu Skripsi dibebankan kepada Anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin sesuai persetujuan Rektor UIN Alauddin Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 5 Agustus 2016

Dekan,


Dr. H. Barsihannor., M.Ag
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. **Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan);**
2. **Mahasiswa yang bersangkutan.**

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 899 Tahun 2016
TENTANG
PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **HARDI RIKY**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400112148
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 22 September 2016
Perihal : Permohonan ujian proposal yang berjudul :

ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM MENELUSURI INFORMASI
DI PERPUSTAKAAN DAERAH ENREKANG

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan ujian proposal.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munasqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.
8. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar No. 028 Tahun 2011 tentang Mekanisme Penyelesaian Skripsi.

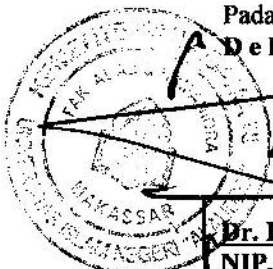
MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia ujian proposal Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian proposal sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian proposal dilaksanakan pada hari / tanggal : **Kamis, 29 September 2016, Jam 09.00 - 11.00 Wita, Ruang Senat.**
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata
Pada Tanggal 22 September 2016

Dekan,



Dr. H. Barsihannor, M.Ag
NIP. 19691012 199603 1 003

IRAN :

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

TANGGAL : 22 SEPTEMBER 2016

NOMOR : 899 TAHUN 2016

TENTANG

**PANITIA DAN PELAKSANAAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Ketua : Dr. Abd. Muin, M.Hum.
Sekretaris/Moderator : Touku Umar, S.Hum., M.IP.
Munaqisy I : Dra. Susmihara, M.Pd.
Munaqisy II : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum.
Konsultan I : Dr. H. M. Dahlan M., M.Ag.
Konsultan II : Dr. A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.
Pelaksana : Haris Satriadi, S.Pd.

Samata, 22 September 2016

Dekan,


Dr. H. Barsihannor, M.Ag

NIP. 19691012 199603 1 003

ALAUDDIN
MAKASSAR

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 1011 Tahun 2016

Tentang

PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Saudara : **HARDI RIKY**
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi/Munaqasyah pada IAIN Alauddin.
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Komprehensif Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini;
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian komprehensif bagi Saudara yang namanya tersebut di atas;
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin;
4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya;
5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Samata
Pada tanggal 21 Oktober 2016

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

LAMPIRAN

: SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 21 OKTOBER 2016
NOMOR : 1011 TAHUN 2016

T E N T A N G

**KOMPOSISI / PERSONALIA
PANITIA PELAKSANA UJIAN KOMPREHENSIF FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**


Nama : **HARDI RIKY**

NIM : 40400112148

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

No.	Hari/Tgl.	Mata Ujian	Tim Penguji
1.	Kamis 27 Oktober 2016	Dirasah Islamiyah	Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Drs. Abu HAif, M.Hum. Penguji : Dr. Hj. Gustia Tahir, M.Ag. Pelaksana : Laguddin, S.Pd.I.
2.	Kamis 27 Oktober 2016	Manajemen dan Dasar Organisasi Perpustakaan	Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Drs. Abu HAif, M.Hum. Penguji : Himayah, S.Ag., S.S., MIMS. Pelaksana : Laguddin, S.Pd.I.
3.	Kamis 27 Oktober 2016	Dasar-dasar Organisasi Informasi	Ketua : Drs. Rahmat, M.Pd.I. Sekretaris : Drs. Abu HAif, M.Hum. Penguji : A. Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd. Pelaksana : Laguddin, S.Pd.I.

Samata, 21 Oktober 2016


Dr. H. Barsihannor, M. Ag
NIP. 19691012 199603 1 003

Nomor : A.I.1/TL.01/2129/2016

Samata, 30 September 2016

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Permintaan Izin Penelitian
Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

Up. Kepala UPT P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel.
di - Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan, bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya di bawah ini :

N a m a : **HARDI RIKY**
Nomor Induk : 40400112148
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Ilmu Perpustakaan
Alamat : Jl. Emmi Saelan Nomor 6 Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI
PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG**

dengan Dosen Pembimbing : 1. **Dr. H.M.Dahlan M., M.Ag.**

2. **Dr. A. Ibrahim, S.Ag.,S.S.,M.Pd.**

untuk maksud tersebut mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin mengadakan penelitian di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang dari tanggal **05 Oktober 2016** s/d tanggal **31 Oktober 2016**.

Demikian harapan kami dan terima kasih.

Wassalam

**a.n. Rektor
Dekan.**

Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP. 19691012 199603 1 003

Tembusan :

1. **Rektor UIN Alauddin Makassar;**
2. **Mahasiswa yang bersangkutan.**



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 3 7 9 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 13425/S.01P/P2T/10/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : A.I.1/TL.01/2129/2016 tanggal 30 September 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : HARDI RIKY
Nomor Pokok : 40400112148
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 s/d 31 Oktober 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 04 Oktober 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Np : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 12 Oktober 2016

Nomor : 751/KPMPTSP/IP/X/2016
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala KPA & PDE Kab. Enrekang
Di
Enrekang

Berdasarkan surat dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 13425/S.01P/P2T/10/2016 tanggal 04 Oktober 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Hardi Riky**
Tempat Tanggal Lahir : Buntu Tangla, 28 Februari 1993
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Buntu Tangla Desa Masalle Kec. Masalle

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : **"Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Enrekang"**


Dilaksanakan mulai, Tanggal 12 Oktober 2016 s/d 31 Oktober 2016

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian


Kepala KPMPTSP Kab. Enrekang
NDM RAYAN N, SKM, M.Kes
Pangkat : Pembina Tk. I
Nip : 19611212 198603 1 020

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala Kesbang Linmas Pol PP. Kab. Enrekang.
04. Kabag. Kemasyarakatan Setda Kab. Enrekang.
05. Camat Enrekang.
06. Universitas UIN Alauddin Makassar.
07. Yang Bersangkutan (**Hardi Riky**).

PERSETUJUAN PENGESAHAN SKRIPSI


Samata, November 2016

Nama : Hardi Riky
NIM : 40400112148
Jurusan : ILMU PERPUSTAKAAN
Fakultas : Adab dan Humaniora
Judul : Analisis Perilaku Pemustaka Dalam Penelusuran Informasi Di
Perpustakaan Kabupaten Enrekang


Penyusun


Hardi Riky
Nim. 40400112148

Pembimbing I


Dr. H. M. Dahlan, M. Ag.
NIP: 19541112 197903 1 002


Pembimbing II


Andi Ibrahim, S. Ag., S.S., M. Pd.
NIP : 19700705 1998031 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan,


A. Ibrahim, S. Ag., SS, M. Pd
NIP : 19700705 199803 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora,


Dr. H. Barsihannor, M. Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Sultan Alauddin No.63 Makassar Telp. 0411 - 864923 (Kampus I)
Jl. Sultan Alauddin No. 38 Samata, Gowa Telp. (0411) 841879 Fax. (0411) 8221400 (Kampus II)
Email: fak.adabhumaniora@yahoo.com

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1132 TAHUN 2016
TENTANG**

PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR :

Membaca : Surat permohonan Saudara : **HARDI RIKY**
Mahasiswa Jurusan : Ilmu Perpustakaan / 40400112148
Fak. Adab UIN Alauddin Tanggal : 23 November 2016
Untuk memenuhi Ujian Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PERILAKU PEMUSTAKA DALAM PENELUSURAN INFORMASI DI
PERPUSTAKAAN KABUPATEN ENREKANG**

Menimbang : a. Bahwa Saudara yang tersebut namanya di atas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/Munaqasyah.
b. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu membentuk panitia.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
4. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 403 Tahun 1998 tentang Kurikulum IAIN Alauddin;
5. Surat Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin;
6. Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin Makassar Nomor 42 Tahun 1993 tentang Penulisan dan Ujian Skripsi / Munaqasyah pada IAIN Alauddin;
7. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 326.C Tahun 2014 tentang Kalender Kegiatan Akademik UIN Alauddin Tahun 2015.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Pelaksana Ujian Skripsi/Munaqasyah Saudara tersebut di atas dengan komposisi dan personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini.
2. Panitia bertugas melaksanakan ujian-ujian Skripsi sampai selesai dan memberi laporan kepada fakultas.
3. Ujian Skripsi / Munaqasyah tersebut akan dilaksanakan pada hari / tanggal : Selasa, 29 November 2016, Pukul 09.00 s.d 11.00 Wita, Ruang Dosen.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Samata

Pada Tanggal 23 November 2016

Dekan,

Ketua Dekan Nomor AL1/KP.07.6/2981/2016

Tanggal : 18 November 2016



Dr. Abd. Rahman. R., M.Ag.
NIP. 19601231 199102 1 012

LAMPIRAN : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB & HUMANIORA**
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TANGGAL : 23 November 2016
NOMOR : 1132 TAHUN 2016

TENTANG

KOMPOSISI PERSONALIA PANITIA PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI / MUNAQASYAH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Ketua	: Drs. Rahmat., M.Pd.
Sekretaris	: Dra. Laely Yuliani., M.Pd.
Munaqisy I	: Dra. Susmihara., M.Pd.
Munaqisy II	: St. Husacbah Pattah. S.Ag. S.S., M.Hum.
Konsultan I	: Dr. H.M. Dahlan., M.Ag.
Konsultan II	: A. Ibrahim. S.Ag.S.s., M.Pd.
Pelaksana	: Ir. Makmur Jaya., MT.

Samata, 23 November 2016

Dekan,

Kuasa Dekan Nomor AI.1/KP.07.6/2981/2016

Tanggal : 18 November 2016



Dr. Abd. Rahman. R., M.Ag.
NIP. 19601231 199102 1 012

RIWAYAT HIDUP PENULIS



HARDI RIKY lahir pada tanggal 28 Februari 1993 di Buntu Tangla. Kota Enrekang Sulawesi Selatan, Ia merupakan anak pertama dari Empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang Ibunda **Sitti Fatimah** dan Ayahanda Hatip di Buntu Tangla. Sekarang bertempat tinggal Jln. Emmy Saelan Sulawesi Selatan. Sudah menempuh pendidikan SDN 131 Buntu Tangla, tamat pada tahun 2004. Pendidikan SMPN 7 Alla', tamat pada tahun 2008 (Alla'). Pendidikan SMKN 3 Pare Pare, tamat pada tahun 2012 (Kab. Enrekang). Dan berlanjut di salah satu perguruan tinggi di Makassar yaitu UIN (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) dan sampai sekarang akan berusaha semaksimal mungkin menyusun skripsi ini sesuai dengan kemampuan saya. Saya juga mengucapkan banyak terima kasih banyak kepada pembimbing dan penguji yang telah memberikan saya arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekarang ini saya masih sementara menyusun skripsi ini untuk menyelesaikan pendidikan S1 selama 4 tahun, dengan jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis sangat bersyukur kepada Allah swt karena masih sempat di berikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan berusaha selesai pada tahun 2016. Penulis sangat berterimah kasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa. Semoga tulisan ini dapat berguna bagi para pembaca.